

**PERILAKU AGRESIF SISWA DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK DALAM  
MENGATASINYA DI SMK NEGERI BERBASIS TEKNOLOGI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata  
Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling*

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons**
- 2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons**



**Oleh  
SISKA  
54202/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

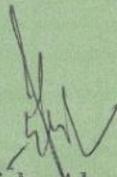
PERILAKU AGRESIF SISWA DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK  
DALAM MENGATASINYA DI SMK NEGERI BERBASIS TEKNOLOGI  
KOTA PADANG

NAMA : SISKA  
NIM/BP : 54202/2010  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2014

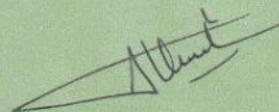
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons  
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Dra. Zikra, M.Pd., Kons  
NIP. 19591130 198503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

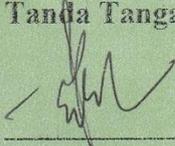
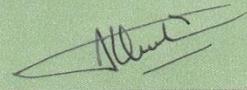
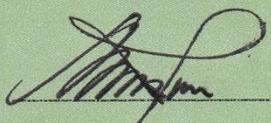
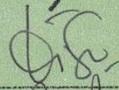
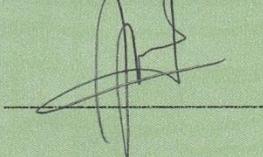
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

PERILAKU AGRESIF SISWA DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK  
DALAM MENGATASINYA DI SMK NEGERI BERBASIS TEKNOLOGI  
KOTA PADANG

NAMA : SISKI  
NIM/BP : 54202/2010  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	
Sekretaris	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	
Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M. Pd., Kons	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



**SISKA**  
NIM.54202

## ABSTRAK

**Judul** : Perilaku Agresif Siswa di Sekolah dan Upaya Guru BK dalam Mengatasinya di SMK Negeri Berbasis Teknologi Kota Padang  
**Peneliti** : SISKKA  
**Pembimbing** : 1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons  
2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan diri dan pengentasan permasalahan siswa. Konselor sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu membantu siswa terlepas dari berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang dialami siswa di sekolah yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya; provokasi, frustrasi, kekuasaan, suhu udara dan alkohol atau obat-obatan. Perilaku agresif siswa di sekolah terdiri dari perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku agresif siswa di sekolah, faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif dan upaya guru BK mengatasi perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 5 Kota Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan populasi sebanyak 986 siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 135 siswa dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) perilaku agresif siswa berada pada kategori sedang, (2) perilaku agresif siswa paling banyak disebabkan oleh adanya provokasi dari orang lain, dan (3) upaya guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa menggunakan layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum perilaku agresif siswa di sekolah berada pada kategori sedang dan upaya guru BK mengatasinya berada pada kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** Siswa, Perilaku Agresif, Guru BK, Upaya Mengatasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Perilaku Agresif Siswa di Sekolah dan Upaya Guru BK dalam Mengatasinya di SMK Negeri Berbasis Teknologi Kota Padang”**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Ibu Dina Sukma, S.Pd., M.Pd selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
7. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.

8. Bapak Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen BK FIP UNP, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
10. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMKN 1 dan SMKN 5 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
11. Kedua Orang Tua (Alm Nuryon dan Betti) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Pertanyaan Penelitian .....	8
G. Asumsi .....	9
H. Tujuan Penelitian .....	9
I. Manfaat Penelitian .....	10
J. Penjelasan Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Perilaku Agresif .....	13
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	13
2. Ciri-Ciri Perilaku Agresif .....	14
3. Jenis-Jenis Perilaku Agresif.....	16
4. Faktor Penyebab Perilaku Agresif .....	20
B. Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	33

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Alat Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **GAMBAR**

Gambar	Halaman
1.Kerangka Konseptual .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	80
2. Instrumen Penelitian .....	85
3. Tabulasi Data Penelitian .....	93
4. Surat-surat .....	106

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Distribusi Sampel Penelitian.....	39
3. Penskoran .....	43
4. Kategori Penilaian.....	44
5. Perilaku Agresif Fisik .....	46
6. Perilaku Agresif Verbal .....	48
7. Perbandingan Perilaku Agresif Fisik dan Verbal.....	51
8. Perilaku Agresif Siswa.....	52
9. Faktor Penyebab Perilaku Agresif .....	53
10. Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswanya. Untuk mencapai hal tersebut, tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran. Namun, perlu adanya pendekatan lain dalam hal ini adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor.

Konselor adalah seorang guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Hal ini tertulis secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor adalah pendidik.

Konselor sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu membantu siswa terlepas dari berbagai permasalahan, sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Prayitno (1997: 20) menjelaskan bahwa guru BK

berfungsi memberikan pelayanan yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi.

Berbicara tentang fungsi guru BK tentu tidak terlepas dari keberadaan sekolah, salah satunya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Pendidikan SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan individu yang sedang berada pada masa remaja. Dalam kehidupannya, remaja menampilkan beragam perilaku untuk mencapai tujuannya, sebagian siswa berperilaku agresif seperti melanggar tata tertib sekolah, melawan orang tua dan guru, mengganggu teman, menaruh dendam dan bermusuhan dengan teman.

Perilaku agresif dapat terwujud dalam bentuk perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Menurut Taylor, Shelley E. et al (2009: 497) perilaku agresif adalah setiap perilaku yang bertujuan

menyakiti orang lain, ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain. Selanjutnya, Syamsul Bachry Thalib (2010: 213) mengungkapkan perilaku agresif merupakan suatu perilaku destruktif yang dapat menyebabkan luka fisik, kerugian, psikologis, integrasi pribadi, objek maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan artikel yang dimuat oleh surat kabar Kompas pada tanggal 4 Oktober 2013 lalu, diberitakan adanya siswa yang menyiramkan air keras kepada penumpang bus di Jakarta Timur yang menyebabkan 13 orang luka-luka. Hal ini termasuk dalam perilaku agresif fisik yang menyebabkan orang lain mengalami luka fisik yang cukup serius dan termasuk dalam tindakan kriminal. Selain itu, siswa yang sering mengejek, memukul, memaksa dan mengintimidasi, juga termasuk dalam perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Menurut Fawaid Zaini (2013: 4) perilaku agresif dapat dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Perilaku agresif dikategorikan tinggi apabila sudah menjurus kepada tindakan kriminal dan merugikan orang lain. Pada kategori sedang apabila perilaku ini masih bisa ditolerir dan hanya merugikan diri sendiri. Sementara itu, dikatakan rendah apabila masih pada batas-batas yang wajar dan dapat ditolerir atau diabaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mimi Ariyanti Eka Saputri (2012 : 41) di SMK N 5 Padang ditemukan sebagian siswa

SMKN 5 Padang berperilaku agresif pada kategori tinggi. Selain itu, dari hasil penelitian Helend Sandria (2012: 46) di SMA 7 Padang tentang hubungan perilaku agresif dengan kekerasan di media massa ditemukan siswa SMA N 7 Padang berperilaku agresif pada kategori sedang dan perilaku agresif siswa tersebut disebabkan oleh intensitas menonton dan membaca kekerasan di media massa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di dua SMK Negeri Kota Padang pada tanggal 31 Oktober 2013 sampai 2 November 2013 diperoleh informasi bahwasanya sebagian siswa di SMK Negeri Kota Padang berperilaku agresif, perilaku agresif yang mencolok adalah perilaku agresif verbal.

Selanjutnya di dua SMK Negeri Kota Padang lainnya, perilaku agresif yang menonjol di sekolah adalah agresif fisik yang diawali oleh agresif verbal. Adanya hinaan, cacian, ejekan dari teman sebaya membuat siswa berkelahi, memukul, mendorong dan sebagainya. Selain itu, siswa meluapkan kekesalan dengan memecahkan kaca, memukul meja, mencoret dinding dan mematahkan kursi.

Berbicara tentang perilaku agresif tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penyebabnya. Perilaku agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan sebagian guru BK SMK Negeri Kota Padang bahwasanya faktor utama dari siswa berperilaku agresif adalah imbas dari pengasuhan orangtua dan pergaulan yang tidak terkontrol.

Menurut Berkowitz (2003: 20) perilaku agresif remaja disebabkan oleh beragam faktor penyebab, diantaranya yaitu masa kecil yang kurang menyenangkan, tayangan televisi yang banyak mengandung unsur kekerasan, stress akibat masalah keluarga dan kondisi ekonomi yang sangat kurang (miskin).

Pengaruh yang paling besar adalah lingkungan yang berada di luar diri remaja yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, arus informasi, perkembangan IPTEK dan sebagainya. Jika tidak mendapatkan penanganan yang maksimal kecenderungan siswa sebagai remaja untuk berperilaku agresif akan semakin tinggi, bahkan perilaku agresif yang tinggi tersebut bisa dianggap sebagai perilaku yang normal dan wajar.

Menurut Setiawan (dalam Eyefni, 2011: 2) perilaku agresif pada batas-batas yang wajar pada seorang anak masih dapat ditolerir atau diabaikan, namun apabila sudah menjurus dapat merugikan dirinya dan orang lain perlu ditangani secara sungguh-sungguh karena dapat berakibat lebih buruk.

Pencegahan dan penanganan perilaku agresif yang terjadi pada siswa seharusnya segera diupayakan, baik yang berupa perilaku agresif verbal maupun fisik, karena hal ini akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Ketika hal ini dibiarkan begitu saja maka siswa akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosialnya, sehingga orang

lain atau teman-temannya akan cenderung untuk menjauhinya (Fawaid Zaini, 2013: 6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di beberapa SMKN kota Padang pada tanggal 31 Oktober sampai 2 November 2013, upaya yang telah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi perilaku agresif siswa berupa pemberian layanan-layanan dalam bimbingan konseling kepada siswa, yaitu:

1. Guru BK memberikan layanan orientasi terhadap peraturan-peraturan sekolah dan sanksi bagi pelanggar aturan pada siswa baru.
2. Guru BK memberikan layanan informasi tentang pengendalian emosi, toleransi, sikap positif, dampak dari perilaku negatif dan sebagainya.
3. Guru BK memberikan layanan penguasaan konten tentang cara berkomunikasi yang baik dengan teman, tips membina keakraban dan cara menumbuhkan empati kepada sesama.
4. Guru BK membahas perilaku agresif dan dampaknya, pada kegiatan bimbingan dan konseling kelompok.
5. Guru BK melaksanakan konseling perorangan dengan siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku agresif.
6. Guru BK memberikan layanan mediasi terhadap siswa yang berkelahi antar individu maupun antar kelompok guna menindaklanjuti perilaku agresif tersebut.

Perilaku agresif yang tidak dapat ditolerir dialihtanggankan oleh guru BK kepada pimpinan sekolah. Pada pimpinan sekolah siswa akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan aturan yang ada. Pemberian hukuman kepada siswa sebagai tindak lanjut untuk mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah justru menimbulkan rasa marah yang kemudian menyebabkan siswa cenderung untuk melakukan agresif balik (Taylor, Shelley E. et al, 2009: 509).

Melihat fenomena yang banyak terjadi pada kalangan siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Perilaku agresif siswa di sekolah dan upaya guru BK dalam mengatasinya**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang terlibat tawuran antar sekolah (Kompas, 2012)
2. Adanya siswa yang menghina, mencaci dan mengejek teman sebayanya (Helend Sandria, 2012).
3. Adanya siswa yang melawan orang tua dan membantah perkataan guru.
4. Adanya siswa yang berkelahi, saling memukul dan mendorong (Helend Sandria, 2012)
5. Adanya siswa bertindak kriminal karena dendam dengan siswa lain (Kompas, 2013)
6. Adanya siswa yang menganggap perilaku agresif sebagai hal yang wajar.

7. Adanya siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti memecahkan kaca, memukul meja, mencoret dinding dan mematahkan kursi.
8. Adanya faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresif siswa
9. Kurang efektifnya pelayanan BK di sekolah ( hasil observasi dan wawancara)

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada

1. Perilaku agresif siswa di SMK N berbasis teknologi kota Padang
2. Faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMK N berbasis teknologi kota Padang
3. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa di SMK N berbasis teknologi kota Padang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di SMK Negeri Berbasis Teknologi kota Padang dan upaya guru BK mengatasinya?**

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam batasan dan rumusan masalah, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif apa saja yang ditunjukkan siswa SMK N berbasis teknologi?
2. Faktor penyebab apa saja yang dapat memicu perilaku agresif siswa SMK N berbasis teknologi?
3. Upaya apa yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMK N berbasis teknologi?

#### **F. Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Perilaku agresif merupakan tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.
2. Perilaku agresif merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Perilaku agresif merupakan perilaku yang tidak baik.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perilaku agresif siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) berbasis teknologi kota Padang.
2. Mendeskripsikan penyebab tingkah laku agresif siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) berbasis teknologi kota Padang.

3. Mendeskripsikan upaya guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) berbasis teknologi kota Padang.

#### **H. Manfaat Penelitian**

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada psikologi sosial, psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orangtua dan guru BK dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa agar tidak bertingkah laku agresif.

- a. Guru BK

Guru BK dapat mengetahui perilaku agresif siswa di lingkungan sekolah dan faktor yang menyebabkannya sehingga guru BK dapat membimbing dan mengatasi tindakan agresif siswa dengan tepat.

- b. Manfaat bagi wali kelas dan guru mata pelajaran

Guru kelas dan mata pelajaran dapat mengenal bentuk dan faktor penyebab perilaku agresif siswa di sekolah. Apabila wali kelas dan guru mata pelajaran telah mengetahui, maka dengan bersama-sama dapat mencegah permasalahan tersebut dengan memberikan arahan dan binaan di kelas maupun di luar kelas.

c. Manfaat bagi orangtua

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan pengetahuan bagi orang tua tentang pola asuh yang tepat untuk anak. Karena pola asuh orangtua sangat menentukan perilaku anak.

d. Manfaat bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mengenal dan memahami lebih luas mengenai perilaku agresif dan upaya menguranginya, sehingga menambah khazanah ilmu.

e. Peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain yakni sebagai acuan terkait dengan penelitian tersebut, kemudian sebagai bahan masukan bagi peneliti supaya hasil penelitian lebih sempurna.

## **I. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul.

Penjelasan Istilah dalam penelitian ini meliputi :

### **1. Perilaku Agresif**

Menurut Syamsul Bachry Thalib (2010: 213) perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan menyakiti atau melukai orang lain yang menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan.

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang secara sengaja menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Secara fisik yaitu tawuran, merusak fasilitas sekolah dan umum, melempar, memukul, mencoret dinding sekolah. Sedangkan perilaku agresif yang berbentuk verbal yaitu menghina, mencaci, berkata kasar dan mengancam.

## 2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1534) upaya adalah “usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)”.

Upaya guru bimbingan dan konseling yang dimaksudkan adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengentaskan perilaku agresif siswa yang sering terjadi di sekolah seperti tawuran, menghina, mencaci antar pelajar.

## 3. Mengatasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 761) mengatasi adalah menguasai keadaan, untuk persoalan itu diperlukan kebijaksanaan para petugas.

Mengatasi yang penulis maksud adalah teratasinya perilaku agresif yang semula terjadi sehingga siswa bisa menempatkan luapan emosinya secara baik.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Perilaku Agresif**

#### **1. Pengertian Perilaku Agresif**

Agresif berasal dari kata sifat agresi. Agresi adalah setiap tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain (Taylor, Shelley E. et al, 2009: 496). Perilaku agresif merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental, seperti memukul, mencubit, berkata kasar, mencaci, menghina dan merusak fasilitas milik umum atau orang lain.

Menurut Syamsul Bachry Thalib (2010: 213) perilaku agresif merupakan suatu perilaku destruktif yang dapat menyebabkan luka fisik, kerugian, psikologis, integrasi pribadi, objek maupun lingkungan sosial. Sedangkan Kartini Kartono (1989: 57) mendefinisikan agresi adalah kemarahan yang meluap-luap, dan orang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar.

Sementara itu, Baron dan Byrne (2005: 137) mengemukakan agresif adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

John Dollard dan Neal Miller (dalam Berkowits, 1995: 13) menyatakan agresif sebagai suatu tindakan yang hasilnya adalah kesakitan pada suatu organisme (pengganti organisme). Dengan kata lain, tujuan dari perbuatan itu adalah berbuat jahat.

Berdasarkan dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan menyakiti atau melukai orang lain yang menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan.

## 2. Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Agus Ria Haniati (2011) mengemukakan beberapa ciri-ciri perilaku agresif, yaitu:

- a. Menyakiti orang lain
- b. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya
- c. Seringkali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial

Selain itu, Bower & Bower (dalam Nike Rahayu, 2013: 20) mengungkapkan ciri-ciri perilaku agresif:

- a. Mengekspresikan perasaannya tanpa mengindahkan atau menyinggung perasaan orang lain. Orang agresif jujur dan terbuka dalam mengungkapkan perasaan hatinya, namun cara yang dilakukan tidak tepat.
- b. Banyak berbicara dan dengan cara yang cepat, serta banyak membicarakan hal-hal berkaitan dengan dirinya dan tidak

mempedulikan hak orang lain hanya peduli dengan tercapainya tujuan diri.

- c. Mata tidak ekspresif, merendahkan, dingin, melotot, dan memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain. Hal ini menandakan individu agresif ingin menjatuhkan orang lain.
- d. Ketika dipuji orang lain, ia akan membanggakan dirinya hingga membuat orang yang memujinya merasa tersinggung.
- e. Bersikap “sok tahu” yaitu mencoba untuk memberikan opini atau pendapat atas semua hal, menunjukkan pandangan mereka, berpikir bahwa mereka semua bukti, analisa dan jawaban.
- f. Menyerang orang lain yang tidak sependapat dengan dirinya, dengan cara memotong pembicaraan, mengintimidasi, mendominasi atau terlalu mengontrol.
- g. Menyerang, mengintimidasi, mengkritik tanpa meminta penjelasan lebih lanjut. Hanya peduli dengan tercapainya tujuan diri.
- h. Tidak mau tahu terhadap berbagai alasan yang melatarbelakangi tindakan/sesuatu yang tidak menyenangkan. Hal ini menimbulkan rasa marah dan menyalahkan orang lain.
- i. Menyatakan ketidaksetujuan dengan nada menyerang dan mengintimidasi, hingga menyinggung perasaan orang lain dan cenderung memaksakan kehendak.

- j. Mempertahankan haknya tanpa mempedulikan hak orang lain.  
Orang agresif mengutamakan kebutuhan perasaan sendiri.
  - k. Menyampaikan keluhan dengan sikap meledak-ledak disertai tanda verbal seperti: suara keras, nada kasar, mata melotot, jari tegang.
  - l. Mengkonfrontasi kembali dalam merespon sesuatu.
3. Jenis-Jenis Perilaku Agresif

Menurut Baron & Byrne (2005: 151) jenis-jenis perilaku agresif secara umum, yaitu:

- a. Agresi Marah/ Agresi Emosi (*Hostile Aggression*)

Agresi marah adalah ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Perilaku agresif dalam jenis ini tujuan utamanya adalah untuk melakukan suatu kekerasan pada korban.

- b. Agresi Instrumental

Agresi instrumental yaitu agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*). Pada umumnya agresi ini tidak disertai emosi melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

Sementara itu, Sears, David O. et al (1991: 4) mengemukakan tiga jenis perilaku agresi yaitu:

a. Agresi anti sosial (*antisocial aggression*)

Agresi anti sosial adalah agresi yang terdiri dari perbuatan kriminal yang tak beralasan dimana mempunyai tujuan melukai manusia seperti membunuh, menyerang, dan perkelahian antar geng atau perbuatan yang melanggar norma-norma sosial.

b. Agresi prososial (*prosocial aggression*)

Agresi prososial adalah tindakan agresi yang didasari oleh norma-norma sosial, seperti kekuatan hukum yang dilakukan polisi, disiplin orang tua yang tepat dan mematuhi perintah atasan saat perang.

c. Agresi sanksi (*sanctioned aggression*)

Agresi sanksi adalah tindakan agresi yang tidak diharuskan dalam norma-norma sosial tetapi tidak melanggar, seperti penjaga toko yang melakukan pertahanan diri dengan memukul seseorang yang menyerangnya atau seorang perempuan yang melawan seorang pria pemerkosa.

Sedangkan, Koeswara (1988: 4) membedakan perilaku agresi menjadi dua jenis yaitu

a. Agresi fisik

Agresi fisik yaitu agresi yang dilakukan dengan melukai atau menyakiti badan.

b. Agresi verbal

Agresi verbal yaitu agresi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar.

Sejalan dengan itu, Buss & Perry (1992: 6) membagi perilaku agresif menjadi 8 macam yaitu:

a. Agresi fisik aktif langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, menembak dan sebagainya.

b. Agresi fisik aktif tidak langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul dan sebagainya.

c. Agresi fisik pasif langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam, dan sebagainya.

d. Agresi fisik pasif tidak langsung

Tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis dan masa bodoh.

e. Agresi verbal aktif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah dan mengumpat.

f. Agresi verbal aktif tidak langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya seperti menyebarkan fitnah dan mengadu domba.

g. Agresi verbal pasif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak berbicara dan bungkam.

#### h. Agresi verbal pasif tidak langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberikan dukungan, tidak menggunakan hak suara.

#### 4. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Menurut Davidoff (1991: 76) faktor-faktor penyebab perilaku agresif yaitu:

##### a. Gen

Gen berpengaruh dalam pembentukan kepekaan sistem *neural* yang mengatur agresi.

##### b. Sistem Otak

Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi dapat memperkuat atau menghambat *sirkuit neural* yang mengendalikan agresi. Misalnya, bila seseorang sedang marah, kemudian dirangsang terus, misalnya dengan kebisingan atau udara panas, maka sifat agresifnya akan menjadi lebih kuat dibandingkan bila ia hanya marah biasa saja.

c. Kimia Darah

Kimia darah khususnya kadar hormon seks yang sebagian ditentukan oleh faktor keturunan juga dapat mempengaruhi agresi.

d. Belajar

Manusia merupakan makhluk yang paling terampil belajar, maka pengalamannya mempunyai arti dan peran penting dalam melakukan atau mencegah perilaku agresif.

Selain itu, menurut Davidoff (1991: 82) kondisi sosial tertentu dapat memunculkan perilaku agresif, yaitu:

a. Anonimitas

Terlalu banyaknya rangsang indera dan kognitif membuat dunia sangat impersonal, dimana satu orang dengan orang lainnya tidak saling mengenal atau mengetahui namanya. Lebih jauh lagi manusia memiliki perasaan anonim (tidak mempunyai identitas diri). Bila manusia merasa anonim ia cenderung berperilaku seperti mereka lakukan bila merasa diri seperti individu.

b. Kemiskinan

Bila seorang anak diasuh dan dibesarkan dalam suasana kemiskinan, maka agresi dapat memperoleh penguatan secara alamiah.

Sedangkan, Baron dan Byrne (2005: 151) mengemukakan faktor penyebab agresi berdasarkan tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B.

- a. Tipe kepribadian A adalah orang yang memiliki tipe kepribadian bersifat kompetitif, selalu buru-buru, ambisius, cepat tersinggung lebih cepat menjadi agresif daripada orang dengan tipe kepribadian B.
- b. Tipe kepribadian B adalah orang yang memiliki ambisi tidak tinggi, sudah merasa puas dengan keadaan sekarang, cenderung tidak terburu-buru, sifat pemalu (orang yang bertipe pemalu cenderung menilai rendah diri sendiri, tidak menyukai orang lain, dan cenderung mencaci kesalahan kepada orang lain. Oleh karena itu, tipe pemalu cenderung lebih agresif dari orang yang tidak pemalu), harga diri dan peran jenis kelamin.

Sementara itu, Koeswara (1988: 82) mengemukakan 8 faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, yaitu:

- a. Frustrasi

Frustrasi adalah situasi dimana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Frustrasi bisa mengarahkan individu kepada agresi, karena frustrasi itu bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan dia ingin

mengatasi atau menghindarinya dengan berbagai cara, termasuk cara agresif.

b. Stres

Para ahli psikologi, psikiatri dan sosiologi mengonsepsikan stres sebagai stimulus. Kamus umum *Random House* (dalam Koeswara, 1988: 87) mendefenisikan stres sebagai suatu stimulus, seperti ketakutan atau kesakitan, yang mengganggu atau menghambat mekanisme-mekanisme fisiologis yang normal dari organisme.

Stres bisa muncul berupa stimulus eksternal (sosiologis atau situasional) dan bisa berupa stimulus internal (intrapsikis), yang diterima atau dialami individu sebagai hal yang tidak menyenangkan atau menyakitkan serta menuntut penyesuaian atau efek, baik somatik maupun behavioral. Efek behavioral berupa kemunculan agresi.

c. Deindividuasi

Deindividuasi atau depersonalisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Philip Zimbardo (dalam Sears, David O. et al, 1991: 17) memperbesar keleluasaan untuk melakukan agresi atau memperbesar kemungkinan terjadinya perilaku agresif, karena deindividuasi menyingkirkan atau mengurangi peranan beberapa aspek yang terdapat pada individu, yakni identitas diri atau personalitas individu perilaku maupun identitas diri

korban agresif dan keterlibatan emosional individu perilaku agresif terhadap korbanya.

d. Kekuasaan dan kepatuhan

Lord Acton (dalam Koeswara, 1988:100) menyatakan kekuasaan itu cenderung disalahgunakan. Penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi memaksa (*coercive*), memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap kemunculan agresi seperti ditunjukkan oleh tindakan Nero dan Hitler.

Hal ini menyiratkan keyakinan tentang adanya hubungan yang akrab antara kekuasaan dan agresi atau tentang adanya kecenderungan manusia menggunakan agresi sebagai instrumen untuk mencapai dan memelihara kekuasaan.

Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yakni pengabdian atau kepatuhan (*compliance*). Kepatuhan diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

e. Efek Senjata

Senjata memainkan peranan dalam agresi tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefesienkan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.

f. Provokasi

Provokasi yang kuat dari orang lain adalah pemicu yang kuat dari agresi. Menurut Zeichner & Pihl (dalam Taylor, Shelley E. et al, 2009: 513) ketika orang yang tenang diprovokasi untuk melakukan agresi, mereka mampu menahan diri dengan memikirkan kemungkinan niat provokator dan kemungkinan balas dendam.

g. Alkohol dan obat-obatan

Laporan dari komisi pengawasan obat-obatan nonmedis di Amerika Serikat (dalam Taylor, Shelley E. et al, 2009: 512) mengungkapkan bahwa minum alkohol secara berlebihan oleh individu-individu yang memiliki masalah psikiatrik dan neurologis tertentu adalah suatu tindakan yang bisa mengarahkannya kepada kemunculan tindak kekerasan atau agresi termasuk agresi seksual.

h. Suhu Udara

Suhu udara yang panas lebih sering memunculkan aksi agresif. Menurut Harries K & Stadler SJ (dalam Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, 2009: 154) hal yang paling sering muncul ketika udara panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresi sosial.

Selanjutnya, Tim Penulis Fakultas Psikologi UI (2009: 152) mengemukakan enam faktor penyebab agresi pada manusia. yaitu;

a. Sosial

Frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan kerap kali menjadi penyebab agresi. Misalnya calon legislator (caleg) gagal, ia akan sedih, marah bahkan depresi yang berujung pada tindakan agresif.

b. Personal

Orang yang narsis memiliki tingkat berperilaku agresif lebih tinggi. Hal ini dikarenakan dirinya merasa terancam jika ada orang lain yang mempertanyakan dirinya, sehingga yang terwujud adalah tingkah laku agresif.

c. Kebudayaan

Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d. Situasional

Menurut Harries K, Stadler (dalam Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, 2009: 154) menyatakan bahwa penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk agresi lainnya.

e. Sumber Daya

Manusia senantiasa memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia melakukan tawar menawar jika tidak bisa. Manusia akan mengambil secara paksa sumber daya yang ada.

f. Media Massa

Menurut Ade E. Mardiana ( dalam Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, 2009: 156) tayangan televisi berpotensi besar diimitasi oleh pemirsanya.

Secara umum, perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor personal dan sosial. Menurut Syamsul Bachry Thalib (2010: 213) faktor personal lebih merupakan sifat dasar (genetik), sedangkan faktor sosial merupakan faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar individu yang berwujud manusia dan refrentasinya.

**B. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Di Sekolah**

Agresif bukanlah suatu bentuk perilaku yang tidak dapat dihindari atau tidak dapat diubah. Sebaliknya, karena agresi berasal dari interaksi kompleks berbagai peristiwa eksternal, kognisi dan karakteristik pribadi, hal itu dapat diubah dan dikurangi (Baron & Byrne, 2005:164).

Menurut Baron dan Byrne (2005: 164) pencegahan dan pengendalian agresi dapat dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

1. Hukuman

Hukuman adalah prosedur dimana konsekuensi yang menyakitkan diberikan pada individu-individu yang terlibat dalam tindakan tertentu.

2. Katarsis

Menurut Dollard (dalam Baron dan Byrne, 2005:164) hipotesis katarsis adalah pandangan bahwa jika individu mengekspresikan kemarahan dan *hostility* mereka dalam cara yang relatif tidak berbahaya, tendensi mereka untuk terlibat dalam tipe agresi yang lebih berbahaya akan berkurang.

3. Intervensi kognitif

Intervensi kognitif merupakan permintaan maaf dan mengatasi defisit kognitif. Permintaan maaf dan pengakuan atas segala kesalahan sangat bermanfaat sekali untuk mengurangi agresi. Jadi jika merasa bahwa telah membuat orang lain marah segeralah minta maaf.

Selain itu, terlibat dalam aktivitas yang mengalihkan perhatian dari penyebab marah juga dapat mengurangi agresi. Aktivitas-aktivitas ini menyediakan suatu periode pendinginan selama amarah masih dapat terjadi, dan juga menolong untuk

menciptakan kembali control kognitif pada perilaku control yang menolong menahan agresi (Baron & Byrne, 2005: 166).

#### 4. Pemaparan terhadap model nonagresif

Pemaparan terhadap model nonagresif adalah mendemonstrasikan atau menampilkan perilaku-perilaku nonagresif kepada individu-individu yang terprovokasi untuk melakukan tindakan agresi. Keberadaan model nonagresif berfungsi sebagai penyeimbang kekerasan terbuka yang terjadi.

#### 5. Pelatihan dalam keterampilan sosial

Belajar untuk memiliki hubungan baik dengan orang lain. Salah satu yang membuat orang terlibat dalam perilaku agresif adalah tidak memiliki keterampilan sosial dasar. Toch (dalam Baron & Byrne, 2005: 168) mengungkapkan orang-orang yang tidak memiliki keterampilan sosial dasar tampak terlibat dalam kekerasan dengan proporsi yang cukup tinggi di banyak masyarakat.

Jadi, membekali individu dengan keterampilan sosial yang lebih baik dapat sangat bermanfaat untuk mengurangi agresi.

#### 6. Respon yang tidak tepat

Suatu teknik untuk mengurangi perilaku agresif dimana individu dipaparkan pada kejadian atau stimulus yang menyebabkan mereka mengalami keadaan afeksi yang tidak tepat dengan kemarahan atau agresi.

Senada dengan itu, Tim Penulis Fakultas Psikologi UI (2009: 161) juga mengemukakan cara mengatasi perilaku agresif, yaitu:

1. Pengamatan tingkah laku yang baik

Anak adalah pengamat yang tajam. Ketika ia melihat tokoh utama hidupnya baik, kemungkinan besar ia bertingkah laku menjadi baik pula. Memberikan teladan yang baik pada anak dapat mengatasi perilaku agresif pada anak.

2. Hukuman

Penggunaan hukuman dalam mengatasi perilaku agresif, hukuman itu harus jelas dan sesegera mungkin mengikuti perilaku agresif yang dilakukan. Selain itu, hukuman harus amat keras sehingga mengurangi kemungkinan pengulangan oleh pelaku.

3. Katarsis

Seseorang perlu mereduksi dorongan agresinya. Maka dibutuhkan saluran untuk mereduksinya yang disebut katarsis. Katarsis berupa kegiatan fisik yang menguras tenaga. Ketika fisik lelah kemungkinan tingkah laku agresif juga menurun.

4. Kognitif

Memaafkan, dengan ikhlas dan sepenuh hati bisa mengurangi perilaku agresif setidaknya perilaku agresif yang tampak.

Sedangkan, Menurut Atkinson, Rita L, et, al. (1991: 69) faktor yang paling penting dalam usaha mengurangi agresi adalah keakraban.

Terjalannya keakraban antar individu dengan individu lainnya dapat mengurangi perilaku agresif antar individu.

Mueller (dalam Syamsul Bachry Thalib, 2010: 216)

menyarankan cara penurunan perilaku agresif, meliputi:

(1) Menghilangkan atau memindahkan tekanan lingkungan, (2) membantu orang untuk mengatasi tekanan lingkungan dengan cara yang tepat (tidak destruktif), dan (3) membina dukungan sistem sosial untuk membantu orang kebal terhadap tekanan lingkungan.

Selain itu, mengatasi perilaku agresif siswa dengan layanan bimbingan dan konseling juga dapat dilakukan. Menurut Prayitno (2004: 1) layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud meliputi:

#### 1. Layanan Orientasi

Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Selain itu, ketidaktahuan siswa akan peraturan dan tata tertib sekolah membuat siswa cenderung melakukan pelanggaran dan berperilaku dibatas kewajaran. Oleh sebab itu, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan pendidikan yang baru.

#### 2. Layanan Informasi

Pemberian informasi untuk mencegah dan mengatasi perilaku agresif perlu diselenggarakan dengan alasan: *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang

diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. *Ketiga*, setiap individu unik. Keunikan itu membuat individu bertindak berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian individu.

Dengan demikian, akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif dan terhindar dari perilaku agresif.

### 3. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan penegasannya. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien seperti perilaku agresif siswa.

### 4. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan bimbingan dan konseling kelompok memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

Selain itu, suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan dan konseling kelompok dapat menjadi tempat

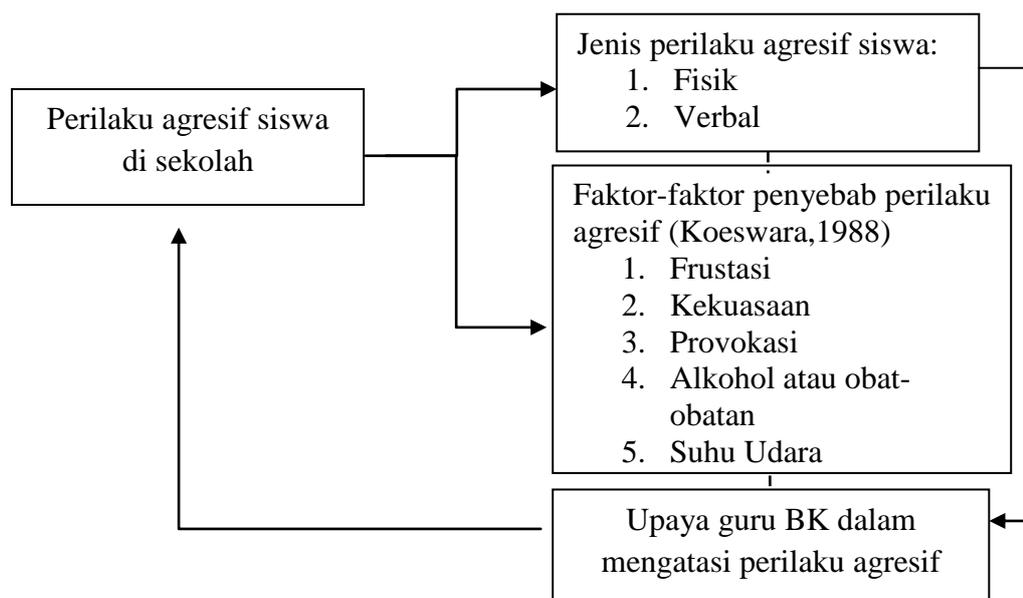
pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial antar sesama anggota kelompok. Keterampilan yang dimiliki membuat siswa terhindar dari perilaku agresif.

#### 5. Layanan Mediasi

Masalah klien yang dibahas dalam layanan mediasi pada dasarnya adalah masalah hubungan yang terjadi diantara individu atau kelompok yang sedang bertikai, yang mana masalah tersebut terbebas dari urusan pihak berwajib.

Secara umum, upaya untuk mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah, meliputi: memberikan pemahaman yang baik akan perilakunya yang salah, mendorong siswa untuk berempati kepada teman-teman dan lingkungannya, menanamkan toleransi dalam berteman, menjalin keakraban antar sesama.

#### C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Perilaku Agresif Siswa dan Upaya Guru BK dalam mengatasinya

Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa perilaku agresif ditunjukkan melalui perilaku agresif verbal, non verbal dan benda. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor penyebab perilaku agresif tersebut, yang kemudian dapat diketahui oleh Guru BK upaya yang tepat untuk mengatasi perilaku agresif siswa berdasarkan faktor penyebabnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku agresif siswa SMK Negeri Berbasis Teknologi Kota Padang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat rata-rata responden sebesar 48,37% dan masing-masing indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini juga berada pada kategori sedang dan rendah.
2. Faktor penyebab perilaku agresif siswa SMK Negeri Berbasis Teknologi Kota Padang berada pada kategori tinggi adalah provokasi dan frustrasi. Suhu udara dan kekuasaan berada pada kategori sedang dan konsumsi alkohol dan obat-obatan berada pada kategori sangat rendah.
3. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMK Negeri Berbasis Teknologi Kota Padang berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat rata-rata respondensebesar 42,6% dan masing-masing indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini juga berada pada tingkat capaian cukup baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Siswa

Disarankan kepada siswa agar dapat intropeksi diri, memandang diri secara positif dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi sehingga yang ada pada diri terminimalisir dan menjadi motivasi agar dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.

### 2. Guru BK

Berdasarkan hasil analisis data, Guru BK diharapkan dapat memelihara, mengembangkan dan memberikan arahan kepada siswa agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah juga dimasyarakat.

Oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat meberikan arahan dan bimbingan dan konseling seperti yang telah dikemukakan dalam upaya guru BK. Guru BK dapat memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang berada pada kategori tinggi sekali dan tinggi dengan pemberian layanan konseling perorangan dengan membahas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua dapat mengkomunikasikan kepada anak-anaknya bagaimana tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Orang tua memiliki peran aktif untuk mendidik anak anaknya dirumah.

Orangtua harus mempunyai komunikasi yang baik dengan anak-anaknya supaya orangtua mengetahui perkembangan anak-anaknya baik

di sekolah maupun di rumah sekaligus lebih peka terhadap perubahan sikap dan perilaku anak.

#### 4. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan memberikan jam masuk kelas kepada BK. Dengan adanya jam memudahkan guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

## KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 1987. *Statistika Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: BK FIP UNP
- Agus Ria Haniati. 2011. *Ciri-Ciri Perilaku Agresif*. Online. pada <http://agusria.wordpress.com> diakses tanggal 12 Desember 2013, pukul 14.00
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Atkinson, Rita L., et al. 1987. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 2*. (Alih Bahasa: Nurdjanah Taufiq). Jakarta: Erlangga
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. (Alih Bahasa :Ratna Djuwita) Jakarta :Erlangga
- Berkowitz, Leonard. 1995. *Agresi*. (Alih Bahasa :Hartini Wiro Susiatni). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- \_\_\_\_\_. 2003. *Emotional Behavior (buku kesatu)*. (Terjemahan Hartini Wiro Susiatni). Jakarta : PPM.
- Buss, A.H. & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 1: hal 1-7. Online. diakses pada 12 Desember 2013
- Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid 2*. (Alih Bahasa: Mari Juniati). Jakarta: Erlangga
- Eyefni. 2011. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 2L2 Dan Kelas 2M3 Di SMK 5 Padang. *Jurnal Ilmiah*. Hlm.1-11
- Fawaid Zaini. 2013. Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Pada SMPN 23 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah*. Hlm. 1-18
- Helend Sandria. 2012. Hubungan Antara Menonton Tayangan Media Massa Tindak Kekerasan Dengan Agresivitas Remaja (Studi Korelasional Terhadap Siswa SMA Negeri 7 Padang). *Skripsi tidak diterbitkan*. BK FIP UNP
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4. 2008. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Kartini Kartono. 1989. *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju
- Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung :Rosda Offset
- Mimi Ariyanti Eka Saputri .2012. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Agresivitas Pada Siswa SMK 5 Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Psikologi FIP UNP
- Nike Rahayu. 2013. Hubungan Antara Intimasi Dalam Keluarga Dengan Tingkah Laku Agresif Siswa. *Skripsi tidak diterbitkan*. BK FIP UNP
- Prayitno, dkk.1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah. Buku III Pelayanan BK di SMU*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- \_\_\_\_\_. 2004. *L1-L9 (Seri Pendukung Kegiatan Konseling)*. Padang: BK FIP UNP
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- S.Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salinan UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Sears, David O., et al. 1991. *Psikologi Sosial Edisi Kelima* . (Alih Bahasa : Edi Rohendi). Jakarta: Erlangga
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syahril. 1991. Layanan dan Alat Pengumpulan Data dalam Bimbingan dan Konseling. Padang: BK FIP UNP
- Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana
- Syofyan Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taylor, Shelley E., et al. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas alih bahasa oleh Tri Wibowo B.S*. Jakarta: Kencana

Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. (Penyunting: Sarlito W.Sarwono, Eko. A. Meinarno). Jakarta: Salemba Humanika

(2013). "Penumpang Bus di Jakarta Timur Disiram Air Keras Oleh Pelajar". *Kompas*. (4 Oktober 2013). Hlm 1